

**POLITIK
PROGRESIF INKLUSIF**

SEBUAH TEORI



REZA A.A WATTIMENA

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Politik Progresif Inklusif

Sebuah Teori

Reza A.A Wattimena

**Rumah Filsafat
www.rumahfilsafat.com**

2024

Prolog

Politik dianggap sebagai soal perebutan kekuasaan. Berbagai cara culas dan busuk dilakukan didalamnya. Nilai-nilai luhur kehidupan, seperti kejujuran dan keadilan, seolah tak lagi bermakna. Pandangan itulah yang harus diubah.

Politik harus dimaknai ulang. Ia bukanlah tindakan berkubang di dalam kerakusan dan keculasan. Politik adalah soal upaya menata kelola beragam sumber daya yang ada, sehingga kebaikan bersama bisa menjadi nyata. Inilah inti dari politik progresif inklusif yang saya kembangkan di dalam buku ini. Politik harus kembali menjadi panggilan luhur yang mengobarkan dada kita dengan semangat serta ketulusan untuk mengabdikan.

Yang dicari sebenarnya adalah kebaikan bersama untuk semua, tanpa kecuali. Alam juga merupakan bagian penting di dalamnya. Kebaikan bersama yang sejati hanya dapat terwujud melalui penerapan politik progresif

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

inklusif secara tepat. Inilah yang merupakan argumen utama dari buku ini.

Buku ini adalah teori ketiga yang saya rumuskan. Teori pertama adalah teori transformasi kesadaran. Teori kedua adalah teori tipologi agama. Ketiga teori ini sebenarnya saling berkaitan erat. Daftar buku lengkapnya bisa dilihat di daftar acuan di akhir buku ini, atau anda bisa langsung mencarinya di google.

Semangat saya tetap berakar pada Teori Kritis Frankfurt dan Filsafat Asia. Dua aliran berpikir itu sungguh membentuk cara berpikir dan cara hidup saya. Tiga teori yang saya sebut di atas juga lahir dari dua aliran berpikir cemerlang tersebut. Kata kunci disini adalah pembebasan, yakni pembebasan dari segala bentuk penindasan (Teori Kritis Frankfurt), dan pembebasan dari segala bentuk kesalahan cara pandang (Filsafat Asia).

Dari sudut pandang ini, buku tentang teori politik progresif inklusif adalah buku pertama tentang hal ini di Indonesia, bahkan di dunia. Politik progresif inklusif dijelaskan secara sistematis. Antropologi dan penerapannya juga dijelaskan dengan jernih. Beberapa tantangan

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

juga terhadap politik progresif inklusif juga dikupas.

Buku ini ditujukan untuk semua manusia. Pencerahan adalah kerinduan semua makhluk. Buku ini menawarkan pencerahan di dalam bidang politik dalam wujud paradigma progresif inklusif. Bersama dengan teori transformasi kesadaran dan teori tipologi agama, teori politik progresif inklusif bisa membawa kebaikan, baik di tingkat pribadi maupun sosial politik. Selamat membaca.

Jakarta, April 2024

Reza A.A Wattimena

Daftar Isi

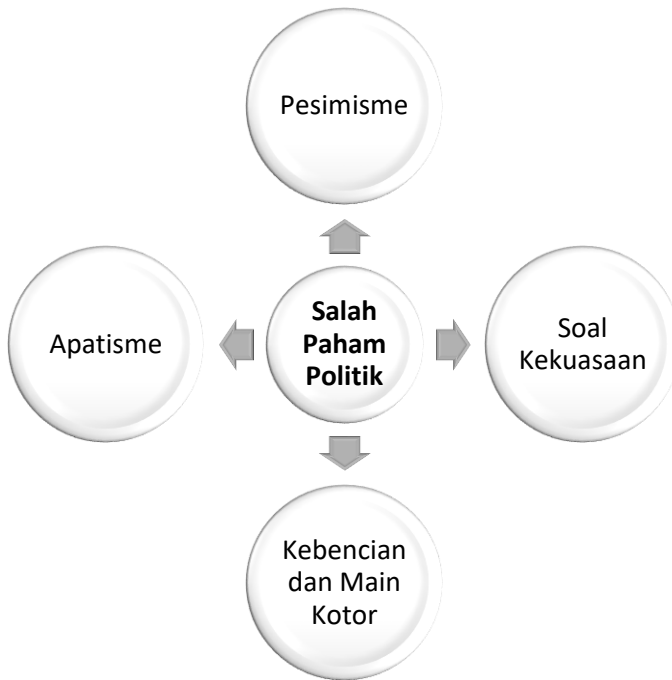
Prolog.....	3
Daftar Isi.....	6
Bab 1. Konteks Politik Progresif Inklusif	8
1.1 Politik Progresif Inklusif	10
1.2 Konteks yang Gelap.....	13
Bab 2. Esensi Teori Politik Progresif Inklusif..	18
2.1. Transformasi Kesadaran Berpolitik	19
2.2 Politik Keterlibatan.....	20
2.3 Politik Pembebasan	21
2.4 Politik Kosmopolit.....	22
2.5 Politik Komunikatif	23
2.6 Politik Normatif.....	24
2.7 Kearifan Lokal.....	25
Bab 3. Antropologi Manusia Progresif Inklusif	27
3.1 Keterlibatan Total	28
3.2 Manusia Emansipatif.....	28
3.3 Manusia Kosmopolit.....	29
3.4 Manusia Komunikatif.....	30

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

3.5 Manusia Prinsipil	31
3.6 Intelektual Organik.....	31
Bab 4. Kontekstualisasi Politik Progresif Inklusif	33
4.1 Pendidikan Progresif Inklusif	34
4.2 Demokrasi Progresif Inklusif.....	35
4.3 Hukum Progresif Inklusif	36
4.4 Ekonomi Progresif Inklusif.....	37
4.5 Pemilu Progresif Inklusif	38
4.6 Kesadaran Bermedia	39
4.7 Hidup Beragama	40
4.8 Pelestarian Lingkungan	41
Bab 5. Resistensi Politik Progresif Inklusif	42
5.1 Keteringgalan Cara Berpikir	43
5.2 Kesadaran yang Sempit.....	43
5.3 Agama Kematian	44
5.4 Jiwa Koruptif.....	45
Bab 6. Penutup.....	46
Daftar Acuan	50
Biodata Penulis	55

Bab 1. Konteks Politik Progresif Inklusif

Politik kini menjadi kata kotor. Orang menjauh dari politik. Hanya orang rakus dan busuk yang hendak terlibat dalam politik. Buku ini ingin mengubah hal tersebut.



Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Politik mengundang pesimisme. Orang putus asa di hadapan politik. Tak ada harapan untuk perubahan ke arah yang lebih baik di dalamnya. Politik jauh dari keadilan, kemakmuran bersama, kebaikan bersama dan sikap beradab.

Tak hanya pesimisme, politik juga mengundang kebencian. Politik dianggap soal urusan merebut kekuasaan. Cara-cara kotor, seperti korupsi, mencuri, intimidasi, bahkan pembunuhan, bisa dibenarkan. Politisi pun dibenci, dan politik ditinggalkan.

Bagi yang tak membenci, politik menjadi ajang ketidakpedulian. Keterlibatan politik dianggap ketinggalan jaman. Orang menjauhi politik. Sedapat mungkin, mereka hidup jauh dari hingar bingar politik, baik politik nasional maupun politik global.

Semua ini tentu harus diubah. Politik adalah soal urusan bersama. Ia mencakup semua pihak, tanpa kecuali, mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, bumi sampai tata surya itu sendiri. Dalam arti ini, politik adalah seni untuk mewujudkan berbagai kemungkinan di berbagai

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

bidang kehidupan tersebut. Politik bisa digunakan untuk menghancurkan, atau membebaskan.

1.1 Politik Progresif Inklusif

Politik progresif adalah politik yang siap berubah. Ia memegang tradisi. Ia mengamati pola-pola lama di dalam politik. Namun, ia tidak mendewakan keduanya, melainkan bersikap kritis padanya.



Apa yang perlu dipertahankan, maka perlu dijaga dan dilestarikan. Apa yang perlu diubah, maka perlu segera diubah. Inilah prinsip utama di dalam politik progresif. Yang menjadi

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

pijakan adalah keadaan nyata di saat ini, sehingga keadilan dan kebaikan bersama bisa terwujud.

Politik inklusif adalah politik yang terbuka. Segala bentuk perbedaan cara berpikir dan bentuk-bentuk kehidupan dirawat serta dikembangkan. Pijakan cara pandang bersifat kosmik, yakni dari sudut pandang alam semesta itu sendiri, dan tidak hanya dari kepentingan kelompok yang bersifat sempit.¹

Politik inklusif menolak segala bentuk intoleransi. Kelompok-kelompok anti perbedaan dan intoleran tidak dapat hidup di dalam politik inklusif. Dalam arti ini, politik inklusif juga menolak kehadiran agama kematian.² Ia

¹ Lihat (Reza A.A Wattimena 2018) (Wattimena, "Wake Up and Live": The Roots of Cosmopolitanism in Oriental Worldview 2017) (Wattimena, Critical Analysis on Barry Buzan's Interpretation of the English School: Perspective of Cosmopolitanism Theory 2017) (Wattimena, How to Be a Nationalist in The Cosmopolitan Era? A Historical and Scientific Reflection April 2018, Volume 41) (Wattimena, Kosmopolitanisme Sebagai Jalan Keluar Atas Tegangan Abadi Antara Neo-Kolonialisme, Radikalisme Agama dan Multikulturalisme 2018) (Wattimena, Kosmopolitanisme, Akal Sehat dan Pendidikan Kita 2017) (Wattimena, Under the Same Sun: The Roots of Cosmopolitanism in Stoic Worldview 2017)

² Lihat (Wattimena, Teori Tipologi Agama 2023) (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran (Edisi Revisi

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

menolak ideologi tertutup dalam segala bentuknya.

Kedua nilai itu digabungkan, dan terciptalah pandangan politik progresif inklusif. Sebagai bagian dari wacana ilmiah, saya menyebutnya sebagai teori politik progresif inklusif, atau TPPI. Teori ini bersifat terbuka pada kritik dan masukan. Ia berkembang terus, sesuai dengan perubahan keadaan sosial politik manusia.

Argumen saya sederhana.

“Kemajuan politik menuju keadilan dan kemakmuran bersama hanya mungkin, jika sebuah negara memeluk pandangan politik progresif inklusif. Penolakan pada sikap progresif inklusif akan bermuara pada perang, kemiskinan, ketidakadilan dan kebodohan. Tanpa politik progresif

2) 2023) (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024)

inklusif, sebuah negara akan menjadi negara gagal yang menciptakan kesengsaraan besar bagi warganya.”

1.2 Konteks yang Gelap

TPPI lahir dari konteks tertentu, yakni Indonesia pada 2024, ketika Indonesia, dan dunia, sedang mengalami krisis harapan. Ada tujuh keadaan yang membunuh harapan kita. Pertama, kita baru saja melaksanakan pemilihan umum yang beracun. Kecurangan terjadi secara besar di berbagai tempat. Rakyat dipermainkan oleh penipuan, politik uang dan politik koruptif yang membunuh demokrasi serta rasa keadilan.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori



Dua, di Indonesia, politik dinasti sedang mengembangkan sayapnya. Politik menjadi urusan keluarga si penguasa busuk. Cara-cara curang yang mencoreng hukum, demokrasi dan rasa keadilan terus dilakukan. Rakyat ditipu dan dipermainkan habis-habisan dengan pencitraan media, politik uang dalam bentuk bantuan sosial dan keadaan ekonomi yang semakin mencekik.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Tiga, korupsi menjadi semakin tak terkendali. Para penegak hukum justru menjadi otak dari banyak kegiatan kriminal. Para pemimpin masyarakat justru menjadi perampok yang mempermiskin dan memperbodoh rakyat.³ Para pemuka agama justru menjadi biang keladi kemunafikan dan kebobrokan moral bangsa.⁴

Empat, kesenjangan ekonomi ekstrem tetap menjadi masalah bangsa.⁵ Sumber daya alam dikeruk dan diperas untuk memperkaya penguasa busuk serta pengusaha korup. Rakyat tidak mendapatkan keadilan dalam konteks ekonomi dan politik sumber daya.⁶ Ironisnya, di negara yang begitu subur dan makmur ini, rakyat kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang maupun papan.

³ Lihat (Wattimena, Filsafat Anti Korupsi 2012) (Priyono 2020)

⁴ Lihat (Wattimena, Teori Tipologi Agama 2023) (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024) (Wattimena, Untuk Mereka yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik dan Spiritualitas 2020)

⁵ Lihat (Reza A.A Wattimena, Narrowing the Global Gap: Eco-Social Market Economy as New Perspective to Deal with Global Economic Inequality and Economic Insecurity in 21st Century 2017)

⁶ Lihat (Anak Agung Banyu Perwita, Reza A.A Wattimena 2021)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Lima, ini adalah krisis terparah, yakni krisis lingkungan hidup. Di Indonesia, kelestarian lingkungan hidup sama sekali tidak mendapat perhatian. Hutan dibabat habis oleh para pengusaha busuk dengan dukungan penguasa korup. Perubahan cuaca ekstrem dan rusaknya mutu udara didiamkan saja, terutama ketika ada keuntungan ekonomi jangka pendek yang bisa diraup.

Enam, radikalisme agama kematian terus mencengkram rakyat Indonesia.⁷ Agama kematian dari tanah gersang terus menghantam budaya, memeras uang rakyat, menciptakan kekacauan sosial, menciptakan konflik dan membunuh identitas bangsa. Bersamaan dengan itu, keluhuran nilai-nilai kehidupan lenyap ditelan habis oleh kedangkalan agama kematian tersebut. Di tengah beragam krisis yang ada, agama kematian terus membuat bangsa Indonesia menjadi miskin dan bodoh.

⁷ Lihat (Wattimena, Teori Tipologi Agama 2023) (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024) (Wattimena, Untuk Mereka yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik dan Spiritualitas 2020)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

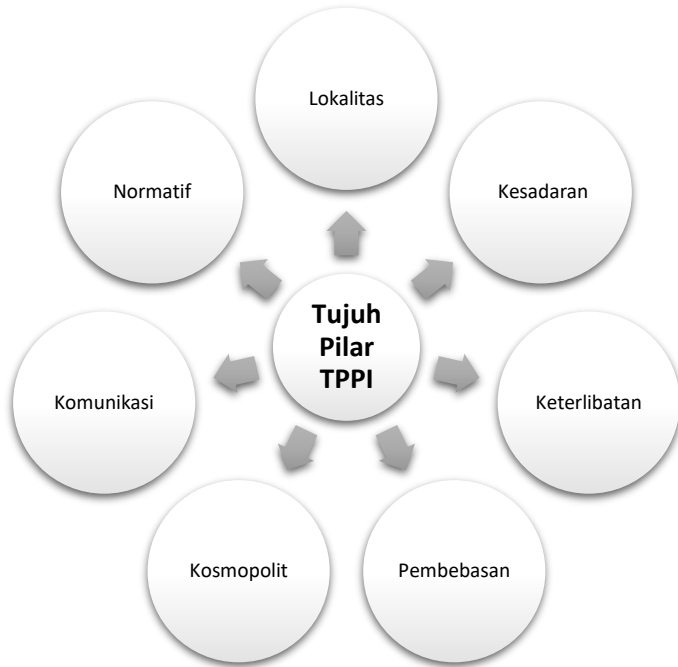
Tujuh, kita berada di ambang perang dunia ketiga. Kali ini, nuklir jelas bisa menjadi senjata utama di dalam bertempur. Dunia kini terpecah dalam kubu-kubu yang saling bermusuhan di semua bidang. Jika perang nuklir terjadi, umat manusia pun terancam punah.

TPPI (Teori Politik Progresif Inklusif) berpijak pada harapan, bahwa dunia yang lebih baik itu mungkin. Dunia itu tidak diciptakan oleh Tuhan, melainkan dibangun oleh usaha bersama manusia yang memiliki kesadaran tinggi. Ketujuh hal di atas bisa diatasi, jika TPPI diterapkan di dalam politik nyata. Bagian berikutnya membahas esensi dari Teori Politik Progresif Inklusif, atau TPPI.

Bab 2. Esensi Teori Politik Progresif Inklusif

Teori politik progresif inklusif mengembangkan dua pandangan dasar. Yang Pertama, politik haruslah berpijak pada konteks, dan tidak melekat pada tradisi, ataupun pola-pola lama yang telah ada. Kedua, politik haruslah terbuka, dan melihat segala masalah tidak dari sudut pandang kelompok tertentu, tetapi dari sudut pandang terluas, yakni alam semesta itu sendiri. Jika sebuah negara menerapkan dua pandangan ini, maka keadilan, kemajuan dan kemakmuran bersama akan terwujud. Ada tujuh pilar dari TPPI.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori



2.1. Transformasi Kesadaran Berpolitik

TPPI adalah penerapan teori transformasi kesadaran yang saya rumuskan di dalam bidang politik secara detil.⁸ Pijakannya adalah kesadaran yang sudah meluas secara spesifik, kesadaran ketiga dan keempat menjadi titik tolak utama. Kesadaran ketiga adalah kesadaran

⁸ Lihat (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

holistik kosmik, dimana semua makhluk dilihat sebagai bagian dari diri manusia. Sementara, kesadaran keempat adalah kesadaran meditatif, dimana orang menggunakan kejernihannya untuk bersikap tepat sesuai keadaan dari saat ke saat.

Kesadaran yang meluas akan mendorong sikap progresif. Tradisi dan pola lama dibaca dengan cara-cara yang baru. Sudut pandang di dalam pengambilan kebijakan akan menjadi seluas semesta. Politik pun kembali ke akarnya, yakni upaya untuk mewujudkan kebaikan bersama.

2.2 Politik Keterlibatan

Pilar kedua TPPI adalah politik keterlibatan. Menurut Aristoteles, hidup manusia menjadi utuh dan penuh, jika ia terlihat di dalam kehidupan bersama.⁹ Keterlibatan, dengan kata lain, adalah esensi dari kebahagiaan. Ciri utama dari kewarganegaraan adalah kemauan dan keberanian untuk terlibat di dalam kehidupan politik.

⁹ Lihat (Wattimena, *Demokrasi: Dasar Filosofis dan Tantangannya* 2016)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Perubahan hanya dapat terwujud, jika masyarakat terlibat aktif di dalam politik. Sikap terbuka pun serupa. Ia lahir dari keterlibatan aktif. Dalam politik, kerap kali, kemajuan bergandengan dengan kemunduran. Tak heran, politik bukanlah sebuah ilmu pasti, tetapi lebih dekat dengan seni yang membutuhkan kreativitas tanpa henti.

2.3 Politik Pembebasan

Roh dari TPPI dekat dengan teori kritis Frankfurt, yakni teori sebagai alat untuk emansipasi, atau pembebasan. Teori bukanlah sekedar memahami dunia. Teori juga bukan sekedar akrobat konsep yang tidak inspiratif. Teori harus membongkar segala bentuk ketidakadilan, dan membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan yang selama ini menderanya.¹⁰

TPPI memiliki tujuan serupa. Tradisi dan pola lama dikaji ulang, supaya ia tidak menindas keadaan di masa kini. Sudut pandang politik dibuat seluas mungkin, sehingga tidak ada satu

¹⁰ Lihat (Sindhunata 2019) (Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* 2007)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

pun pihak yang mengalami diskriminasi di dalam setiap pembuatan kebijakan yang ada. Jantung hati dari TPPI adalah politik emansipasi, atau politik pembebasan.

2.4 Politik Kosmopolit

Pilar keempat dari TPPI adalah politik kosmopolit. Ini adalah aliran filsafat yang berkembang dari para pemikir Stoa di Yunani Kuno, dan juga dari Immanuel Kant.¹¹ Di dalam politik kosmopolit, manusia tidak hanya dilihat sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu, tetapi sebagai warga semesta. Politik kosmopolit juga menempati peran penting di dalam TPPI.¹²

Kosmopolitanisme adalah roh dari sikap inklusif, atau terbuka. Di dalam teori transformasi kesadaran, sikap ini menyentuh

¹¹ Lihat (Reza A.A Wattimena, *To Infinity and Beyond: Cosmopolitanism in International Relations* 2018) (Wattimena, *Under the Same Sun: The Roots of Cosmopolitanism in Stoic Worldview* 2017) (Wattimena, *Filsafat Kritis Immanuel Kant* 2010) (Höffe 2011) (Kant 1976) (Müller 2012)

¹² Lihat (Wattimena, *Kosmopolitanisme, Akal Sehat dan Pendidikan Kita* 2017) (Wattimena, *Kosmopolitanisme Sebagai Jalan Keluar Atas Tegangan Abadi Antara Neo-Kolonialisme, Radikalisme Agama dan Multikulturalisme* 2018)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

tingkat ketiga, yakni kesadaran holistik kosmik.¹³ Manusia selalu menjadi bagian dari seluruh alam semesta. Kesadaran semacam ini akan menghasilkan sikap hidup sekaligus kebijakan politik yang adil untuk semua makhluk hidup, tanpa kecuali.

2.5 Politik Komunikatif

Mengikuti pemikiran Habermas, inti politik adalah komunikasi. Ia menyebutnya sebagai teori tindakan komunikatif. Pandangannya sederhana, konflik di dalam masyarakat majemuk hanya dapat diatasi dengan komunikasi yang bebas dominasi, egaliter dan tanpa paksaan. Habermas lalu menerapkan teori komunikasi ini dalam bentuk diskursus di dalam pembentukan hukum negara demokratis.¹⁴

¹³ Lihat (Wattimena, *Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama* 2024)

¹⁴ Lihat (Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* 2007) (Habermas, *Theorie des kommunikativen Handelns: Band 1: Handlungsrationality und gesellschaftliche Rationalisierung* 1981) (Habermas, *Theorie des kommunikativen Handelns: Band 2: Zur Kritik der funktionalistischen Vernunft* 1981) (Habermas, *Faktizität und Geltung - Beiträge zur Diskurstheorie des Rechts und des demokratischen Rechtsstaats* 1989)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

TPPI berpijak pada semangat yang sama dengan pemikiran Habermas. Politik progresif adalah politik komunikatif. Tradisi dan pola kerja dipertanyakan dengan cara-cara yang komunikatif, sehingga bisa diubah sejalan dengan perubahan kehidupan manusia. Keberanian untuk berkomunikasi secara egaliter, terbuka dan tanpa tekanan juga merupakan wujud nyata dari sikap inklusif, atau sikap terbuka.

2.6 Politik Normatif

Politik normatif adalah politik yang berpijak pada nilai-nilai kehidupan. Politik semacam ini tidak hanya mengikuti keinginan rakyat begitu saja. Ada nilai-nilai universal yang dianut. Nilai-nilai ini melampaui kepentingan sesaat untuk merebut ataupun mempertahankan kekuasaan. Politik normatif menyediakan arah politik secara substansial, dan bukan melulu mementingkan efisiensi dan efektivitas.¹⁵

¹⁵ Lihat (Wattimena, *Bahagia? Kenapa Tidak* 2015) (Wattimena, *Perspektif: Dari Spiritualitas Hidup sampai Hubungan Antar Bangsa* 2017) (Wattimena, *Filsafat sebagai Revolusi Hidup* 2015) (Wattimena, *Filsafat untuk Kehidupan: Mengembangkan Akal Sehat dan Nurani*

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

TPPI berpijak pada nilai-nilai universal. Ada keadilan dan kebaikan bersama yang hendak dicapai. Kompromi tentu perlu dilakukan di dalam keadaan politik yang nyata. Namun, kompromi tidak boleh jatuh ke dalam kompromi busuk, dimana nilai-nilai universal yang menopang peradaban itu diabaikan. Mengorbankan nilai demi kepentingan jangka pendek semata sama sekali tidak boleh dilakukan.

2.7 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari filsafat perennial. Ada keutamaan dan kebaikan universal yang tertanam di dalam semua ajaran dunia. Kita hanya perlu mendalami dan memahaminya secara kritis dan rasional. Indonesia kaya dengan kearifan lokal semacam ini, asal dibaca dengan kritis dan jernih, mulai dari nilai-nilai budaya lokal, sampai dengan Pancasila sebagai dasar negara itu sendiri.

TPPI juga berpijak pada kearifan lokal Indonesia. Dalam arti ini, TPPI juga sejalan

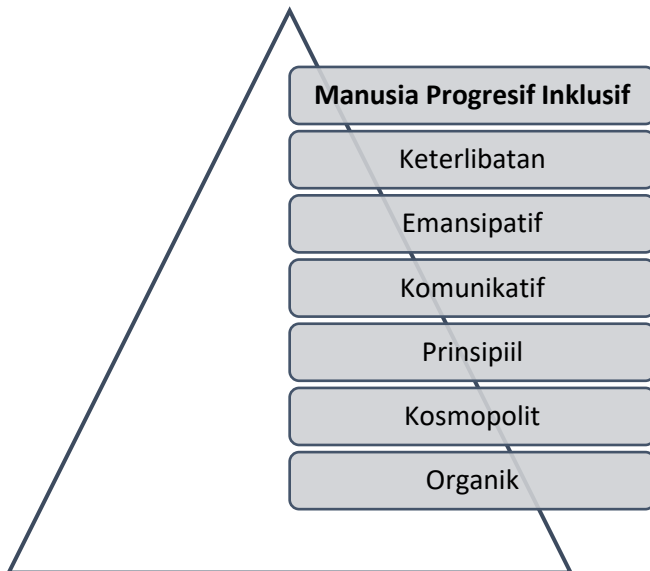
untuk Kehidupan 2022) (Wattimena, Filsafat untuk Indonesia 2024)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

dengan visi utama Pancasila. Perdamaian, keadilan dan kemanusiaan menjadi tiga pilar penting dari berbagai kearifan lokal di Indonesia. Pancasila juga memuat ajaran itu secara mendalam dan luas.

Bab 3. Antropologi Manusia Progresif Inklusif

Apa ciri manusia yang menganut politik progresif inklusif? Ada beragam tipe manusia. Ada beragam cara berpikir dan cara hidup yang berkembang di dalam sejarah peradaban. Dalam hal ini, ada enam ciri dasar dari manusia progresif inklusif.



Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

3.1 Keterlibatan Total

Keterlibatan adalah penyebab utama dari kebahagiaan. Aristoteles, pemikir Yunani Kuno, sudah menegaskan hal ini. Hidup yang utuh dan penuh hanya dapat dicapai melalui keterlibatan penuh di dalam hidup bersama. Pemikiran Yoga juga mengatakan hal serupa, bahwa keterlibatan pada beragam kejadian dunia dengan sikap yang jernih sekaligus berjarak adalah prasyarat untuk pembebasan dari penderitaan.

TPPI adalah juga se bentuk keterlibatan total. Orang bersikap kritis pada tradisi dan pola-pola yang telah lama berlaku. Orang melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang paling luas. Kita lalu menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang semakin terbuka.

3.2 Manusia Emansipatif

Manusia emansipatif selalu mendorong terciptanya dunia yang lebih baik untuk semua. Mereka menolak adanya kemiskinan. Mereka menolak adanya kebodohan di dalam masyarakat. Kehidupan lalu dilihat sebagai

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

perjuangan untuk membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan dan kebodohan yang kerap kali ia buat sendiri.¹⁶

Manusia progresif inklusif juga memiliki visi hidup yang sama. Mereka berjuang untuk pembebasan masyarakat dan kebodohan dan kemiskinan. Mereka menolak penjajahan dalam segala bentuknya. Manusia progresif inklusif adalah seorang aktivis yang bergerak dari kepedulian yang tulus untuk kebaikan bersama.

3.3 Manusia Kosmopolit

Manusia kosmopolit adalah warga semesta. Ia tidak terjebak pada ikatan sosial yang sifatnya terbatas. Tentu, ia masih menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negara tertentu. Namun, ikatan-ikatan sosial terbatas tersebut hanya menjadi alat bantu hidupnya, dan bukan identitas sebenarnya.

Manusia progresif inklusif adalah manusia kosmopolit.¹⁷ Ia melihat seluruh alam

¹⁶ Lihat (Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik 2007*) (Sindhunata 2019)

¹⁷ Lihat (Reza A.A Wattimena, *To Infinity and Beyond: Cosmopolitanism in International Relations 2018*) (Wattimena, *Kosmopolitanisme Sebagai Jalan Keluar Atas*

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

semesta tidak hanya sebagai bagian dari dirinya, tetapi sebagai dirinya sendiri. Sikap politik dan kesehariannya mengalir dari kesadaran seluas semesta ini. Politik pun kembali menjadi bentuk aslinya, yakni beragam upaya untuk mencapai kebaikan bersama.

3.4 Manusia Komunikatif

Manusia komunikatif adalah manusia yang selalu terbuka untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Kenyataan hidup itu kompleks. Seringkali, konflik tak terhindarkan. Namun, manusia komunikatif selalu mencari jalan damai lewat komunikasi yang bebas dominasi dan egaliter, sehingga kesepakatan bisa dicapai.

Manusia progresif inklusif juga adalah manusia yang komunikatif.¹⁸ Menjadi progresif berarti terbuka pada tradisi dan pola baru, sekaligus pada perubahan. Menjadi inklusif

Tegangan Abadi Antara Neo-Kolonialisme, Radikalisme Agama dan Multikulturalisme 2018)

¹⁸ Lihat (Habermas, *Theorie des kommunikativen Handelns*: Band 1: *Handlungsrationalität und gesellschaftliche Rationalisierung* 1981) (Habermas, *Theorie des kommunikativen Handelns*: Band 2: *Zur Kritik der funktionalistischen Vernunft* 1981)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

berarti melihat dari sudut pandang yang paling luas, sehingga kemungkinan untuk berkomunikasi selalu terbuka. Politik akan menjadi luhur dan murni, jika sebuah bangsa menerapkan pola ini.

3.5 Manusia Prinsipil

Manusia prinsipil hidup dengan prinsip-prinsip yang jelas. Ada nilai yang ia pegang teguh dalam hidupnya. Perubahan tata nilai hanya mungkin dengan penalaran yang sehat serta pemikiran yang kritis. Manusia prinsipil tak akan pernah tergoda untuk mencuri atau berbohong demi kepentingan pribadi ataupun kelompoknya.

Manusia progresif inklusif juga adalah manusia prinsipil. Nilai yang ia pegang bersifat universal sekaligus terbuka. Ia tidak tunduk buta pada tradisi dan pola lama. Ia juga tidak akan pernah melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, walaupun keadaan menekannya.

3.6 Intelektual Organik

Intelektual organik adalah pemikir yang tertanam dalam konteks ruang dan waktu

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

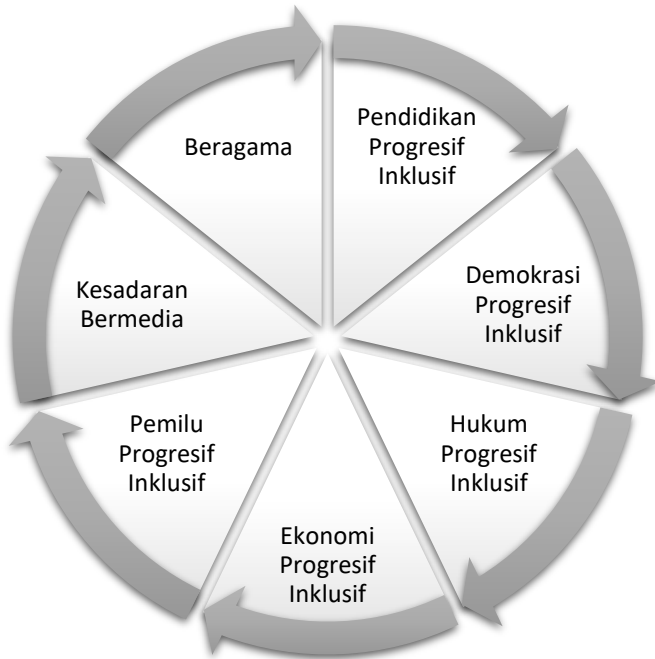
jamannya. Ia berakar pada kearifan lokal budayanya. Namun, ia juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan rasional yang tinggi. Maka, ia juga terbuka pada pandangan global, dan siap mengubah pendapatnya, sesuai dengan konteks yang terus berubah.

Manusia progresif inklusif juga adalah seorang intelektual organik. Ia lahir dari keadaan jamannya. Namun, ia bersikap kritis dan rasional, sehingga tetap terbuka pada berbagai perubahan yang terjadi, maupun nilai-nilai global yang ada. Sebagai seorang intelektual organik, manusia progresif inklusif terlibat penuh dalam pergulatan jamannya, dan tak pernah ragu dalam menyuarakan pemikirannya.

Bab 4. Kontekstualisasi Politik Progresif Inklusif

Teori politik progresif inklusif (TPPI) tidak lahir dari ruang hampa. Ia bukanlah sebuah teori yang abstrak, mengambang, tanpa guna. Sebaliknya, TPPI berakar penuh pada hidup manusia, baik bidang politik, pendidikan, hukum, agama dan komunikasi. Bagian ini membahas kontekstualisasi TPPI di berbagai bidang tersebut.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori



4.1 Pendidikan Progresif Inklusif

Pendidikan adalah urusan terpenting sebuah bangsa. Di dalam pendidikan, kita berbicara segala hal, mulai dari teori, konsep, gizi, pakaian, ekonomi, bangunan, arsitektur dan sebagainya.¹⁹ Pendidikan, sejatinya, adalah soal

¹⁹ Lihat (Wattimena, Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21 2022) (Wattimena, Mendidik Manusia: Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21 2020)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

pembebasan dan penyadaran. Orang dibentuk pola pikir dan perilakunya, sehingga ia terbebaskan dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan, serta mampu terlibat aktif untuk mewujudkan kebaikan bersama.

Itulah yang juga menjadi roh dari pendidikan progresif inklusif. Peserta didik dilatih untuk secara sistematis dan rasional mempertanyakan tradisi serta pola-pola kerja lama yang telah ada. Peserta didik juga dilatih untuk memperluas identitas pribadinya menjadi seluas semesta. Pendidikan progresif inklusif mendorong manusia kembali ke jati diri aslinya sebagai makhluk semesta, lalu bergerak menanggapi berbagai perubahan yang ada secara jernih dan kritis.

4.2 Demokrasi Progresif Inklusif

Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi adalah soal etos dan cara hidup.²⁰ Demokrasi bukan hanya soal pemilihan umum, baik presiden, kepala daerah maupun wakil rakyat. Di

²⁰ Lihat (Wattimena, *Demokrasi: Dasar Filosofis dan Tantangannya* 2016)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

dalam demokrasi, ada cara hidup yang siap menerima perbedaan, toleran, berkomunikasi dengan cerdas, bebas serta tanpa paksaan, dan patuh pada hukum yang dibuat lewat proses yang adil.²¹

TPPI mendorong terciptanya demokrasi yang sejati. Dalam arti ini, demokrasi yang sejati adalah demokrasi yang substansial, bukan hanya soal pemilihan umum. Demokrasi progresif inklusif mempertanyakan tradisi dan pola lama, sambil terus terbuka pada berbagai perubahan yang ada. Demokrasi progresif inklusif melihat semua permasalahan di dalam masyarakat dari sudut pandang yang paling luas, sehingga tidak terjadi diskriminasi pada kelompok manapun.

4.3 Hukum Progresif Inklusif

Hukum adalah pengikat sosial di dalam masyarakat majemuk. Asal, hukum tersebut lahir dari keadilan yang bersifat universal. Maka, prosedur pembuatan hukum amatlah penting untuk diperhatikan. Hukum yang adil untuk masyarakat majemuk hanya dapat diciptakan

²¹ (Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* 2007)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

lewat proses komunikasi yang egaliter, bebas dominasi dan berpijak pada kebenaran.²²

Hukum progresif inklusif memiliki semangat yang sama. Hukum lalu menjadi pro perubahan, sesuai dengan keperluan masyarakat. Hukum menjadi terbuka untuk tafsiran-tafsiran luas yang bersifat universal. Dengan suntikan sudut pandang teori inklusif progresif, hukum pun menjadi semakin dengan dekat dengan tujuan utamanya, yakni mewujudkan keadilan.

4.4 Ekonomi Progresif Inklusif

Ekonomi adalah soal upaya mewujudkan kesejahteraan bersama. Ia bukanlah persoalan milik ahli ekonomi atau bisnis belaka. Ekonomi juga bukanlah melulu sama dengan kapitalisme, yakni upaya untuk mengembangkan modal tanpa batas. Kapitalisme adalah salah satu pola ekonomi yang merusak, karena didasarkan pada kerakusan.

Ekonomi politik progresif inklusif mengangkat cita-cita dasar dari ekonomi

²² Lihat (Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* 2007) (Hardiman 2009)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

tersebut. Ia hendak mewujudkan kesejahteraan bersama dalam bentuk keadilan sosial untuk semua. Tidak ada dogma yang dituhankan, karena segala tradisi dan pola lama di dalam ekonomi terus dikaji ulang. Ekonomi pun menjadi terkait erat dengan ekologi, yakni praktek transaksi untuk mewujudkan keadilan sosial sekaligus menjaga kelestarian lingkungan hidup yang ada.²³ Ekonomi ditanam kembali pada urusan moral dan persahabatan antar manusia dengan tujuan kemakmuran bersama.

4.5 Pemilu Progresif Inklusif

Pemilu dianggap sebagai pesta demokrasi. Rakyat memilih langsung wakil dan pemimpin mereka. Namun, di banyak kesempatan, pemilu menjadi busuk. Ia diisi politik uang, kecurangan, kemunafikan dan pelanggaran yang didiamkan begitu saja.

²³ Lihat (Reza A.A Wattimena, *Narrowing the Global Gap: Eco-Social Market Economy as New Perspective to Deal with Global Economic Inequality and Economic Insecurity in 21st Century* 2017) (Ökosoziales Forum Österreich 2009) (Reza A.A Wattimena, *To Infinity and Beyond: Cosmopolitanism in International Relations* 2018) (Radke 1995) (Priyono, *Ekonomi Politik* 2022)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Pemilu progresif inklusif menolak semua cacat kebusukan pemilu tersebut. Pesta demokrasi harus dirayakan tidak dengan memuja kebiasaan lama, tetapi dengan cara-cara baru yang lebih sesuai. Segala kecurangan dan halangan dibendung dengan canggih, terutama menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan paradigma progresif inklusif, pemilu menjadi proses yang bersih, transparan dan membawa kemajuan untuk semua.

4.6 Kesadaran Bermedia

Hidup manusia tak bisa dilepaskan dari media. Dengan perkembangan teknologi, proses komunikasi dan penyebaran informasi menjadi semakin cepat. Tak jarang, kita terjebak dalam banjir informasi yang membuat kita bingung. Bagaimana mengembangkan kesadaran bermedia yang sekaligus progresif inklusif?

Media lalu digunakan untuk bersikap kritis terhadap tradisi dan pola-pola lama yang telah berlangsung. Konservatisme dan sikap fanatik terhadap tradisi dipertanyakan ulang. Pandangan-pandangan sempit dipertanyakan,

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

dan dibongkar kesalahan-kesalahannya. Media lalu menjadi alat belajar untuk mengembangkan diri untuk terus berubah menuju keterbukaan seluas semesta.

4.7 Hidup Beragama

Agama adalah organisasi sosial pengikat manusia.²⁴ Tujuannya adalah mengakhiri kekacauan, dan menciptakan tatanan. Jika dipahami secara tepat, agama bisa menghadirkan tatanan yang membebaskan dan mencerdaskan manusia. Sebaliknya, jika dituhankan, agama bisa menjadi petaka yang memperbodoh, mempermiskin dan pencipta perang.

Dari sudut pandang TPPI, agama menjadi alat untuk perubahan. Tradisi tidak disembah, melainkan terus dikaji ulang, supaya sesuai dengan perubahan jaman. Agama menjadi seluas semesta, sehingga segala bentuk sikap sempit ditinggalkan. Beragama progresif inklusif berarti secara kritis dan rasional beragama, serta

²⁴ Lihat (Wattimena, Untuk Mereka yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik dan Spiritualitas 2020) (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

terbuka untuk segala bentuk perubahan yang mungkin.

4.8 Pelestarian Lingkungan

Di dalam TPPI, lingkungan bukanlah sesuatu yang berbeda dari manusia. Manusia adalah alam semesta, dan sebaliknya. Tidak ada perbedaan antara keduanya. Dengan kesadaran ini, kita menjalani keseharian kita, dan mengambil beragam keputusan hidup yang diperlukan.²⁵

TPPI, dengan demikian, terkait erat dengan kesadaran ekologis. Alam dirawat dan dikembangkan seutuhnya. Udara segar, dan tanah terawat dengan baik di bawah payung TPPI. Kita tidak akan dihantui oleh perubahan iklim, pemanasan global dan politik tambang, seperti yang sedang terjadi sekarang ini.²⁶

²⁵ (Reza A.A Wattimena, *To Infinity and Beyond: Cosmopolitanism in International Relations* 2018) (Wattimena, "Wake Up and Live": *The Roots of Cosmopolitanism in Oriental Worldview* 2017)

²⁶ Lihat (Anak Agung Banyu Perwita, Reza A.A Wattimena 2021)

Bab 5. Resistensi Politik Progresif Inklusif

Politik progresif inklusif amat ideal untuk perkembangan peradaban manusia di abad 21. Ia memberi ruang untuk perubahan, sekaligus mampu melihat segala tantangan dari sudut pandang yang sangat luas. Walaupun luhur, ia juga memiliki beberapa tantangan. Saya melihat setidaknya empat tantangan dasar.



Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

5.1 Ketertinggalan Cara Berpikir

Cara berpikir menentukan cara orang bertindak. Pola tindakan yang berulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan membentuk keseharian. Dari sinilah terbentuk budaya yang menentukan mutu serta masa depan sebuah masyarakat.

Pola berpikir yang ketinggalan akan memuja tradisi. Perubahan, dalam bentuk apapun, akan ditakuti dan dilarang. Cara berpikir menjadi sangat sempit, sehingga seringkali menciptakan ketidakadilan. Di dalam masyarakat dengan pola pikir ini, kebodohan dan kemiskinan adalah buahnya.

5.2 Kesadaran yang Sempit

Saya ingin melihat fenomena politik dari sudut pandang teori transformasi kesadaran.²⁷ Segala bentuk konflik dan penderitaan lahir dari kesadaran yang sempit. Ini adalah kesadaran yang bersifat distingtif-dualistik. Dunia lalu dibelah ke dalam berbagai kelompok yang ekstrem berbeda.

²⁷ Lihat (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024)

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Tidak ada titik tengah. Tidak ada sikap lentur untuk membuka komunikasi, dan menemukan titik temu yang baik untuk semua. Politik lalu menjadi politik pertarungan, dimana ada yang menang, dan ada yang kalah. Konflik, dan bahkan perang, pun tak bisa dihindarkan.

5.3 Agama Kematian

Agama kematian adalah agama yang membunuh budaya, termasuk di dalamnya seni, filsafat dan ilmu pengetahuan. Agama ini menindas perempuan dari ujung kepala yang sampai ujung kaki. Ia takut pada pertanyaan kritis, sehingga semua ajarannya cenderung memaksa dan membuat orang takut. Agama kematian adalah perusak kemanusiaan.²⁸

Sudah lama, Indonesia dicekam oleh agama kematian. Akal budi dan nurani diinjak oleh ajaran busuk dari tanah gersang. Perempuan diperbodoh, dan diinjak dari ujung kaki sampai ujung kepala. Politik dan ekonomi terhambat, karena kekacauan yang terus diciptakan oleh agama kematian tersebut.

²⁸ Lihat (Wattimena, Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama 2024)

5.4 Jiwa Koruptif

Jiwa koruptif bukan hanya soal pencurian uang. Korupsi adalah pembusukan.²⁹ Sesuatu yang dilakukan menjadi busuk, karena kerakusan atau niat jahat yang bercokol dalam hati orang. Hasrat kekuasaan menindas kehormatan dan akal sehat.

Jiwa koruptif mencengkram kuat Indonesia sekarang ini. Semua pemimpin politik mencuri uang rakyat, dan memperbusuk jabatan mereka dengan kerakusan. Politik menjadi konservatif dan sempit, dimana tradisi dan pola lama dipuja sebagai berhala, serta beragam bentuk ketidakadilan diabaikan. Inilah kiranya yang terjadi di Indonesia, dan membuat politik progresif inklusif sulit terwujud.

²⁹ Lihat (Priyono 2020) (Wattimena, Filsafat Anti Korupsi 2012)

Bab 6. Penutup

Apa yang bisa ditangkap dari uraian tentang politik progresif inklusif ini? Sebagai sebuah teori, kritik dan masukan tentu ditunggu. Politik progresif inklusif bukanlah ideologi tertutup yang malu pada kritik. Ia justru berkembang semakin tajam di dalam hujaman diskusi dan kritik tajam.

Politik progresif adalah politik pro perubahan. Pola-pola lama yang tertanam di dalam tradisi agama dikaji ulang. Apa yang baik dan relevan dipertahankan. Apa yang merusak dan menindas ditinjau ulang, lalu diubah, sesuai dengan kebutuhan.

Politik inklusif adalah politik yang terbuka. Identitas dibentangkan seluas semesta. Pada dasarnya, manusia bukanlah mahluk sosial belaka, tetapi adalah mahluk kosmik. Ia adalah warga semesta bersama beragam mahluk hidup, planet, bintang dan benda-benda angkasa lainnya. Ketika persoalan politik dilihat dari sudut pandang seluas semesta tersebut, kejernihan akan muncul, dan beragam tantangan bisa selesai lewat jalan-jalan damai.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Dengan membadani politik progresif inklusif, kita pun menjadi manusia progresif inklusif. Inilah manusia yang tertanam di dalam tradisi, namun mampu juga terbuka pada perubahan yang diperlukan. Inilah manusia yang hidup tertanam di dalam akar budaya maupun sejarah, namun punya sudut pandang seluas semesta. Ia sepenuhnya terlibat untuk mewujudkan pembebasan manusia dari kebodohan dan kemiskinan dalam segala bentuknya.

Politik progresif inklusif adalah sekaligus ontologi dan antropologi. Ia merupakan esensi politik yang tercerahkan. Tujuannya adalah mewujudkan kebaikan bersama di dalam masyarakat untuk semua, tanpa kecuali. Ia mewujud dalam ciri manusia yang merasa dan berpikir, serta hidup dalam keseharian.

Karena tertanam di dalam rentang sejarah dan keseharian, teori politik progresif inklusif (TPPI) bisa dengan mudah diterapkan di berbagai bidang kehidupan. TPPI akan menghasilkan politik progresif inklusif yang berfokus pada upaya mewujudkan kebaikan bersama untuk semua, tanpa kecuali. Hal serupa

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

dapat ditemukan dua bidang kehidupan terpenting lainnya di dalam masyarakat, yakni persoalan ekonomi dan pendidikan. Ketika politik, ekonomi, hukum dan pendidikan diwarnai jiwa progresif inklusif, maka kebaikan bersama yang berpijak pada keadilan serta kemakmuran bersama akan terwujud.

Tentu saja, setiap cita-cita luhur akan berhadapan dengan tantangan. Yang paling sulit dan mendasar adalah ketertinggalan cara berpikir (*epistemic lag*) serta kesadaran yang sempit (*narrow consciousness*). Dari dua hal ini, segala kejahatan lahir dan berkembang. Radikalisme agama, kapitalisme ekstrem dan korupsi adalah turunan-turunannya yang mematikan.

Dua hal bisa dilakukan untuk menghadapi beragam tantangan tersebut, dan mewujudkan politik progresif inklusif di dalam keseharian. Pertama, kita harus memantapkan pemahaman tentang teori politik progresif inklusif. Pemahaman tidak cukup jatuh pada pengetahuan akal budi semata. Ia harus terbadankan, dihayati serta diterapkan di dalam keseharian. Buku ini kiranya amat membantu.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Dua, kita perlu bekerja sama dengan orang-orang dengan visi yang sama, guna mewujudkan visi progresif inklusif di dalam kenyataan. Saya bekerja dengan Rumah Filsafat yang memiliki visi dasar serupa, yakni mewujudkan dunia yang sadar dan bernalar sehat. Anda bisa memilih organisasi lainnya yang kiranya sesuai dengan diri anda. Visi progresif inklusif adalah visi luhur yang memang tak akan secara sempurna menjadi nyata. Akan tetapi, ia bisa menjadi arah hidup yang inspiratif, sehingga hidup kita semua yang sementara ini menjadi sungguh bermakna.

Daftar Acuan

- Anak Agung Banyu Perwita, Reza A.A Wattimena. 2021. *Konflik Sumber Daya dan Politik Global*. Yogyakarta.
- Habermas, Jürgen. 1989. *Faktizität und Geltung - Beiträge zur Diskurstheorie des Rechts und des demokratischen Rechtsstaats*. Frankfurt: Suhrkamp.
- . 1981. *Theorie des kommunikativen Handelns: Band 1: Handlungsrationalität und gesellschaftliche Rationalisierung*. Suhrkamp.
- . 1981. *Theorie des kommunikativen Handelns: Band 2: Zur Kritik der funktionalistischen Vernunft*. Suhrkamp.
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Demokrasi Deliberatif: Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

- Höffe, Otfried. 2011. *Kants Kritik der reinen Vernunft: Die Grundlegung der modernen Philosophie*. C.H Beck.
- Kant, Immanuel. 1976. *Grundlegung zur Metaphysik der Sitten: Reihe „Der Philosophischen Bibliothek“ (Bd. 41)*.
- Müller, Franziska. 2012. *Moralisches Handeln: Kants kategorischer Imperativ und Smiths unparteiischer Beobachter im Vergleich*. GRIN Verlag.
- Ökosoziiales Forum Österreich. 2009. *Ökosoziale Marktwirtschaft: Für Eine Zukunftsfähige Gesellschaftsordnung*. Ökosoziiales Forum Österreich.
- Priyono, B. Herry. 2022. *Ekonomi Politik*. Jakarta.
- . 2020. *Korupsi: Melacak Arti, Menyimak Implikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Radke, Detlef. 1995. *The German Social Market Economy, An Option for the Transforming and Developing Countries?* London.
- Reza A.A Wattimena, Anak Agung Banyu Perwita. 2017. “Narrowing the Global Gap: Eco-Social Market Economy as New

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

- Perspective to Deal with Global Economic Inequality and Economic Insecurity in 21st Century.” *Andalas Journal of International Studies* Vol 6 No 1.
- . 2018. *To Infinity and Beyond: Cosmopolitanism in International Relations*. Jakarta: Ary Suta Center.
- Sindhunata. 2019. *Teori Kritis Sekolah Frankfurt: Dilema Usaha Manusia Rasional*. Gramedia.
- Wattimena, Reza A.A. 2017. “Wake Up and Live”: The Roots of Cosmopolitanism in Oriental Worldview.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- . 2015. *Bahagia? Kenapa Tidak*. Yogyakarta.
- Wattimena, Reza A.A. 2017. “Critical Analysis on Barry Buzan’s Interpretation of the English School: Perspective of Cosmopolitanism Theory.” *Jurnal Global Strategis* (Airlangga University) 11 (2).
- . 2016. *Demokrasi: Dasar Filosofis dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 2012. *Filsafat Anti Korupsi*. Yogyakarta: Kanisius.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

- 2010. *Filsafat Kritis Immanuel Kant*. Jakarta: Evolitera.
 - 2015. *Filsafat sebagai Revolusi Hidup*. Kanisius.
 - 2024. *Filsafat untuk Indonesia*. Jakarta: Rumah Filsafat.
 - 2022. *Filsafat untuk Kehidupan: Mengembangkan Akal Sehat dan Nurani untuk Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wattimena, Reza A.A. April 2018, Volume 41. “How to Be a Nationalist in The Cosmopolitan Era? A Historical and Scientific Reflection.” *THE ARY SUTA CENTER SERIES ON STRATEGIC MANAGEMENT*.
- Wattimena, Reza A.A. 2018. “Kosmopolitanisme Sebagai Jalan Keluar Atas Tegangan Abadi Antara Neo-Kolonialisme, Radikalisme Agama dan Multikulturalisme.” *Jurnal Ledalero*.
- Wattimena, Reza A.A. 2017. “Kosmopolitanisme, Akal Sehat dan Pendidikan Kita.” Dalam *Mohamad Takdir Ilahi*, oleh Menggagas Pendidikan untuk Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

- . 2007. *Melampaui Negara Hukum Klasik*. Yogyakarta: Kanisius.
 - . 2020. *Mendidik Manusia: Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21*. Jakarta: Gramedia.
 - . 2022. *Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21*. Rumah Filsafat.
 - . 2017. *Perspektif: Dari Spiritualitas Hidup sampai Hubungan Antar Bangsa*. Yogyakarta: Maharsa.
 - . 2023. *Teori Tipologi Agama*. Jakarta: Rumah Filsafat.
 - . 2024. *Teori Transformasi Kesadaran & Teori Tipologi Agama*. Jakarta: Rumah Filsafat.
 - . 2023. *Teori Transformasi Kesadaran (Edisi Revisi 2)*. Jakarta: Rumah Filsafat.
- Wattimena, Reza A.A. 2017. "Under the Same Sun: The Roots of Cosmopolitanism in Stoic Worldview." *AEGIS Journal of International Relations Vol. 1 no. 1, September 2016*.
- . 2020. *Untuk Mereka yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.

Biodata Penulis



Reza A.A Wattimena (Reza Alexander Antonius Wattimena). Pendiri Rumah Filsafat. Peneliti di bidang Filsafat Politik, Filsafat Ilmu dan Kebijakan Timor. Pengembang Teori Transformasi Kesadaran, Teori Tipologi Agama dan Teori Politik Progresif Inklusif. Alumni Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta. Doktor Filsafat dari *Hochschule für Philosophie München, Philosophische Fakultät SJ München*, Jerman. Pernah mengajar di berbagai perguruan tinggi, seperti Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, Universitas Airlangga, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Presiden, Program Pascasarjana

Politik Progresif Inklusif: Sebuah Teori

Universitas Indonesia dan Universitas
Multimedia Nusantara.